

SKRIPSI

ONTRAHEGEMONI SYEKH SITI JENAR TERHADAP WALI SONGO DALAM SYIAR ISLAM DAN POLITIK KENEGARAAN PADA NASKAH DRAMA JENAR KARYA SAINI KM



Oleh :

KUKUH YUDHA KARNANTA
NIM 120210403

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2008**

**ONTRAHEGEMONI SYEKH SITI JENAR TERHADAP WALI SONGO
DALAM SYIAR ISLAM DAN POLITIK KENEGARAAN
PADA NASKAH DRAMA JENAR KARYA SAINI KM**

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi salah satu syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Airlangga**

Oleh :

**KUKUH YUDHA KARNANTA
NIM 120210403**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2008**

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2008

Dosen Pembimbing



Puji Karyanto, S.S., M.Hum.

132086388

Ketua Departemen



Moch. Jalal, S.S., M.Hum.

132161180

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan komisi penguji pada

Tanggal 6 Februari 2008

KOMISI PENGUJI SKRIPSI


Ketua : DR. Ida Bagus Putera Manuaba, Drs., M.Hum.
NIP. 131 877 890


Sekretaris : Puji Karyanto, S.S., M.Hum.
NIP. 132 086 388


Anggota : Dra. Adi Setijowati, M.Hum.
NIP. 131 458 544


Anggota : Listiyono Santoso, S.S., M.Hum.
NIP. 132 262 265

***"...meski keningku tak tertancap
tuhan, aku runtuhkan layar
yang tertawa dalam kitab-kitab kuno..."***

(Dheny Jatmiko)

***"..dan aku terbangun,
karena semua hanyalah orgasme
raksasa yang kelak akan membunuhku
dalam permainan ritus imajis
seperti siang dan malam yang terbunuh
bergantian oleh waktu."***

(Wenas Haritama)

..untuk ayah dan ibu...

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas sehembus nyawa yang telah ditiupkan. Atas seizin-Nya juga telah terberi suatu kesempatan menempuh jenjang pendidikan tinggi sekaligus kesempatan bertualang—meskipun seringkali petualangan tersebut abstrak dan menjebak—dalam ranah pemikiran yang selalu bersengketa satu sama lain. Dalam jalur petualangan yang serba ambigu tersebut penulis dengan segala kelegaannya yang kekanak-kanakan telah menyelesaikan satu amanat, bahkan syarat, yang sesungguhnya tak berat namun terkesan berlarat-larat: sebantol tulisan sebagai mahar demi berdiri di altar pembaptisan gelar sarjana. Terbayang sungguh senyum kedua orang tua yang selama ini tak jenuh berujar: kepala menjadi kaki, kaki menjadi kepala mengukur panjang jalan raya; terbayang juga geletar kegetiran tentang gambar pelik labirin di jalan depan setelah turun dari altar pembaptisan: hujan hanya reda, senja tetap ada, dan pada air yang bergemerikik sesuatu berbisik, "Begitulah, selalu ada sabda pada tiap-tiap yang bernyawa."

Teringat bahwa dalam menyelesaikan mahar ini penulis tidak berjalan sendiri, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa nama yang baik langsung maupun tak langsung turut memberi dukungan:

1. ayah dan ibu atas semuanya yang terlalu besar untuk disebutkan;
2. Bapak Puji Karyanto atas bimbingannya yang jauh dari ideologis namun sangat hegemonik, menyenangkan lagi mencerdaskan;
3. para dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah berkenan mentransformasikan ilmu, pengetahuan, serta pengalaman-pengalamannya.

Terima kasih khususnya kepada representasi sempurna *Yin dan Yang* Bu Ida dan Bu Adi atas semangat, ilmu, tugas, dan kuliahnya yang estetik dan

- menyengat; untuk Pak Listyono atas kenarsisannya yang konstruktif dan inspiratif yang mengajarkan "kenakalan" dan keberanian dalam berpikir. Barangkali memang benar, merendah adalah titik tertinggi suatu kesombongan;
4. kedua kakakku Wenas Haritama dan Dheny Jatmiko yang telah mengenalkan dan membimbingku pada proses kreatif. Terima kasih dan terima kasih;
 5. untuk sebaris nama dengan keanggunannya masing-masing yang telah mengajarkan betapa rasa sakit dan putus asa selalu adiktif dan puitis. Seperti Caligula bilang, *"Bukan perempuan satu-satunya hal yang membuat laki-laki menangis. Laki-laki mengucurkan air mata sebab semua yang ada di dunia ini salah.."*
 6. teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2002: F4 *featuring* Bang Roma (aku rindu *pengajian* lagi) partner-partner terbaikku Gema, Suryadi, Rizal Ridho, Norma, Shofwan dan Arief "skeptis" Junianto yang semuanya selalu tangguh sebagai kawan kreatif, maupun untuk para karib yang lebih dulu bertoga atau mengabur dini entah di mana: masih ingatkah dengan lagu *"it's gonna be lonely-lonely day.."* di dalam tenda barak pada malam dingin itu? Ya, *it's gonna be lonely-lonely day...*
 7. teman-teman di Teater Gapus dan FS3LP atas diskusi-diskusi dan persahabatannya;
 8. teman-teman dan adik-adik di Akademos yang begitu kongkret memberikan kuliah Sosiologi Sastra dan Filsafat;
 9. sang Sosialis tanpa jargon Kuncoro Indra "Bocor" Kurniawan, atas diskusi-diskusi desain komunikasi visual dan estetika jilbab-nya yang

“Ungu” banget. Kata Jet Li, “Akan banyak waktu untuk tidur ketika kita mati.” Mari bergegas..

- 10. seluruh karib yang tak bisa kusebut satu persatu, terima kasih atas semua dukungannya;**

Demikianlah. Akhir kata, semoga skripsi ini mampu memberikan sesuatu kepada mereka yang merasa terberi.

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan pada daftar pustaka skripsi ini.

Surabaya, 14 Januari 2008

Kukuh Yudha Karnanta